



## ***Home Visit Method* dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar**

**Rati Purwanto<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> Sekolah Dasar Negeri Soko, Glagah, Lamongan.

\* *Corresponding Author*. E-mail: [ratipurwanto1971@gmail.com](mailto:ratipurwanto1971@gmail.com)

### **Abstrak**

Pada masa pandemi dibutuhkan suatu strategi dalam proses pembelajaran agar dapat menghasilkan pembelajaran yang efektif dan efisien. Sekolah Dasar (SD) Negeri Soko memberikan alternatif pembelajaran home visit. Penelitian ini mempunyai tujuan yaitu mendeskripsikan peningkatan motivasi belajar siswa kelas IV tahun pelajaran 2020/2021 melalui pembelajaran home visit dalam pembelajaran tematik tema indahnyanya kebersamaan. Penelitian ini merupakan suatu penelitian tindakan kelas dengan menggunakan dua siklus. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari pedoman observasi serta angket. Hasil dari penelitian terlihat bahwa penerapan pendekatan pembelajaran dengan home visit mampu memberikan peningkatan terhadap motivasi belajar. Peningkatan terlihat dari skor persentase observasi dan angket secara keseluruhan. Motivasi Belajar pada pra siklus 63,33% menjadi 67,08% di siklus ke-1 kemudian di siklus ke-2 meningkat dari 67,08% menjadi 79,58%.

**Kata kunci:** Metode *Home Visit*, Motivasi Belajar

### **Abstract**

*During a pandemic, a strategy in the learning process is needed to produce effective learning. SD Negeri Soko provides an alternative to home visit learning. This investigation plans to depict the expansion in learning motivation of fourth grade students for the 2020/2021 academic year through home visit learning in thematic learning on the theme of the beauty of togetherness. his exploration is a study hall activity research with two cycles. The instruments used consist of observation guidelines and questionnaires. The outcomes of the assessment show that the utilization of the learning approach by home visit can give an increase in learning motivation. The expansion can be seen from the overall observation and questionnaire percentage scores. Learning motivation in the pre-cycle was 63.33% to 67.08% in the first cycle, then in the second cycle it expanded from 67.08% to 79.58%.*

**Keywords:** *Home Visit Method, Motivation to Learn*

## **PENDAHULUAN**

Kondisi pandemi Covid-19 menyebabkan proses belajar mengajar tidak dapat dilaksanakan secara tatap muka. Maka pembelajaran dilaksanakan dalam jaringan, dimana pembelajaran dilaksanakan tidak bertemu secara langsung diantara pendidik dan peserta didik, melainkan melalui *online* dengan perantara jaringan internet (Sadikin & Hamidah, 2020). Sistem ini digunakan agar pelaksanaan pembelajaran tetap berjalan, walaupun peserta didik berada di rumah masing-masing. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan telah mengeluarkan “Surat Edaran No 4 tahun 2020” sebagai pedoman pembelajaran di rumah melalui daring (dalam jaringan) (Azzahra, 2020; Santika, 2020). Berdasarkan surat edaran tersebut diharapkan dapat menjadi pedoman agar pembelajaran tetap dilaksanakan dengan baik, diantaranya: “1) Dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum; 2) Fokus terhadap pendidikan kecakapan hidup; 3) Mendapatkan variasi aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing; 4) Memberikan umpan balik terhadap

bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah yang bersifat kualitatif dan berguna bagi guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kualitatif". Sebagai sesuatu yang baru, tentu saja belum semua aspek LFH terprogram dan terlaksana dengan sempurna. Penyelenggaraan dan peningkatan mutu pendidikan harus tetap dipertahankan, untuk itu seluruh komponen wajib berupaya menciptakan pembelajaran yang bermakna sesuai dengan situasi dan kondisi.

SD Negeri Soko adalah sekolah dasar yang berlokasi di Desa Soko, Kecamatan Glagah, Kabupaten Lamongan. Seperti sekolah dasar yang lain, SD Negeri Soko pada masa pandemi melaksanakan kegiatan belajar dirumah melalui pembelajaran dalam jaringan (daring). Agar dapat beradaptasi dengan model kegiatan belajar melalui daring yang efektif perlu mengetahui kebutuhan siswa (Prawiyogi et al., 2020). Dibutuhkan adanya penggalan informasi yang berhubungan dengan keadaan awal sebelum dilaksanakan pembelajaran melalui asesmen diagnostik awal. SD Negeri Soko memberikan alternatif pembelajaran *home visit*. Program ini dilakukan melalui kunjungan guru ke lokasi rumah tempat siswa tinggal agar dapat diberikan pembelajaran, serta melakukan penyelesaian masalah yang siswa hadapi (Syibromilisi, 2020). Pemilihan metode ini juga berdasarkan persetujuan wali murid, karena dengan model ini murid akan mendapatkan materi pelajaran dari gurunya. Sebuah proses pembelajaran, khususnya pembelajaran tematik siswa harus memiliki motivasi belajar dan aktif agar dapat memahami materi yang disampaikan (Prawiyogi et al., 2020). Motivasi belajar sangat penting, apabila dalam sebuah pembelajaran siswa tidak termotivasi dan terlibat secara aktif, maka guru akan menjadi sulit dalam mendapatkan informasi sampai dimana siswa memahami materi tematik khususnya tema indahnyanya kebersamaan yang akhirnya mempengaruhi hasil pembelajaran (Djamarah, 2016).

Menurut Arifin dalam (Dwita, 2018) metode *home visit* ini dibimbing sesuai dengan perkembangan sikap dan proses pembelajaran sesuai dengan tingkat dan situasi kehidupan psikologi siswa, karena anak pada saat menderita kesulitan sangat peka terhadap pengaruh kejiwaan dari pribadi penolongnya, termasuk dalam hal motivasi. Melalui metode pembelajaran *home visit* ini murid akan mendapatkan motivasi yang lebih dalam pembelajaran, karena tetap bisa bertatap muka dengan guru sehingga materi bisa diserap dengan mudah dan sesuai dengan kondisi pandemi saatini (Syifa' et al., 2020).

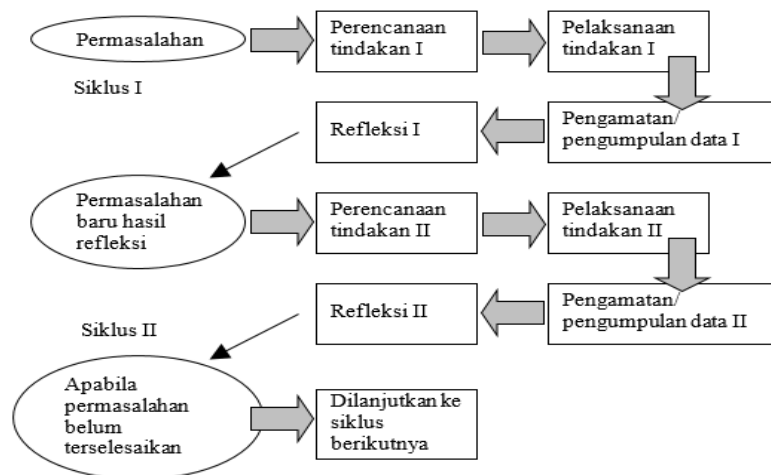
Hasil observasi serta wawancara dengan siswa kelas IV ditemukan beberapa permasalahan yang terjadi diantaranya adalah kurangnya perhatian, minat, kesiapan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dibuktikan terhadap kelas IV, sebelum penelitian menunjukkan dari 10 siswa yang hadir dapat diketahui ketekunan siswa dalam mengerjakan tugas. Fenomena ini terlihat dari sikap siswa yang mengerjakan tugas tidak berhenti sebelum selesai mengerjakan sebesar 65%, siswa ulet di dalam menghadapi kesulitan dan tidak cepat berputus asa saat menemui soal sulit sebesar 65%, menunjukkan minat terhadap mata pelajaran tematik sebesar 52,50%, lebih suka untuk mengerjakan sendiri saat menghadapi soal-soal yang didapatkan dari guru sebesar 65%, dapat mempertahankan pendapatnya atau dapat dikatakan tidak mudah dipengaruhi oleh jawaban dari rekan-rekannya saat menyelesaikan tugas dari guru sebesar 62,50%, gemar untuk melakukan pencarian dan pemecahan permasalahan soal-soal dengan persentase 70%, dengan hasil persentase rata-rata sebesar 63,33%. Proses pembelajaran kelas IV SD Negeri Soko menunjukkan bahwa proses pembelajaran secara dominan belum terpusat pada peserta didik. Pendidik biasanya menggunakan ceramah dalam proses belajar yang menimbulkan kebosanan dan membuat motivasi belajar peserta didik menurun, hal ini berarti pendidik belum menerapkan teknik pembelajaran yang bervariasi. Dari beberapa siswa kelas IV yang peneliti wawancara, siswa tersebut mengaku sulit untuk memahami materi dan siswa mengaku jarang untuk membaca buku pelajaran dan berlatih soal di rumah sehingga motivasi belajar siswa rendah yang menyebabkan hasil pembelajaran para siswa pun menurun, didapatkan bahwa proses

pembelajaran dalam mata pelajaran tematik berada pada kategori rendah karena siswa yang lulus KKM hanya 4 dari 10 siswa di kelas IV.

Merujuk pada permasalahan di atas, ada beberapa penelitian relevan yang mendasari dilakukannya penelitian ini. Penelitian (Amalia, 2016) menjelaskan pelaksanaan home visit untuk mengembangkan ajaran Islam di SDIT. Temuan dalam penelitian ini meliputi pelaksanaan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Penelitian (Syifa' et al., 2020) yang menjelaskan langkah implementasi dalam pelaksanaan home visit dalam mengatasi masalah belajar siswa SD yang bisa dilakukan oleh guru yaitu: Perencanaan/persiapan, pelaksanaan, evaluasi, tindak lanjut, dan menyusun laporan hasil home visit. Lalu penelitian (Dwita, 2018) yang menganalisis pengaruh pelaksanaan home visit terhadap hasil belajar, kemudian menganalisis pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar serta untuk menganalisis pengaruh pelaksanaan home visit dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa. Dari beberapa penelitian di atas, belum ditemui penelitian terkait metode home visit yang dilakukan dalam memberikan treatment terhadap motivasi belajar peserta didik di SD melalui metode penelitian tindakan kelas. Selain itu, penerapan metode pembelajaran yang mengikuti perkembangan selama pandemi dengan menggunakan metode tatap muka berupa kunjungan rumah, sebagai upaya peningkatan motivasi belajar tematik tema indahny kebersamaan siswa kelas IV SD Negeri Soko Kecamatan Glagah tahun pelajaran 2020/2021..

## METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian PTK atau kepanjangan dari penelitian tindakan kelas dalam bentuk kolaborasi. PTK dapat dikatakan sebagai penelitian praktis bertujuan memperbaiki proses belajar sebagai sebuah upaya dalam wujud beragam aktifitas yang dilaksanakan agar terwujud peningkatan mutu pembelajaran di kelas (Salahudin, 2015). Terdapat tiga istilah terkait penelitian tindakan kelas (Sanjaya, 2009), diantaranya: 1) Penelitian merupakan pemecahan masalah melalui tahapan yang sistematis, empiris, serta terkontrol; 2) Tindakan merupakan perlakuan yang dilakukan oleh peneliti. 3) Kelas merupakan objek atau lokasi proses pembelajaran. PTK dapat diterapkan melalui siklus dengan pendekatan Stephen Kemmis dan Robbin Mc Taggart (Dickson, 2021), untuk siklus pertama melalui empat langkah, diantaranya: "perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi". Selanjutnya diteruskan melalui proses perencanaan dengan siklus ke-2 dan seterusnya. Berikut adalah siklus PTK (Saparinto, 2014) yang akan diterapkan.



Gambar 1. Bagan Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Subjek yang akan diteliti adalah seluruh murid yang ada di kelas IV SD Negeri Soko tahun pelajaran 2020/2021. Adapun jumlahnya sebanyak 10 orang siswa. Instrumen penelitian menggunakan non-test terdiri dari pedoman observasi, dan angket atau kuesioner. Observasi dilaksanakan melalui proses mengamati serta mencatat dengan terorganisir terhadap gejala-gejala yang terlihat pada sebuah objek yang diteliti (Hasanah, 2017). Observasi digunakan agar dapat diketahui sesuai atau tidak tindakan dengan perencanaan yang sudah tersusun dan agar dapat diketahui sampai dimana implementasi tindakan dapat dihasilkan perubahan sesuai dengan keinginan. Pedoman observasi terdapat indikator yang diamati diantaranya: "antusias mengikuti pelajaran, tekun mengerjakan tugas, ulet menghadapi kesulitan, lebih senang untuk belajar dan memecahkan masalah, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepas hal yang diyakini, senang mencari dan memecahkan masalah". Sedangkan kuesioner atau angket memuat pernyataan-pernyataan sebagai alat ukur motivasi belajar tematik siswa dari sebelum sampai sesudah menerapkan pembelajaran *home visit method*. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner terstruktur dengan sifat jawaban tertutup, dimana kuesioner pada setiap pertanyaan telah disediakan berbagai alternatif jawabannya (Sandjaja & Purnamasari, 2017). Penggunaan kuesioner dalam kegiatan ini bertujuan agar dapat diketahui tingkat motivasi dalam diri siswa baik diawal pembelajaran maupun setelah diberikan tindakan, dan untuk mengetahui tingkat pengaruh menggunakan pendekatan pembelajaran *Home Visit* terhadap meningkatnya motivasi belajar siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

PTK dilaksanakan terdiri dari pra siklus, siklus pertama, dan siklus kedua yang mengimplementasikan pendekatan belajar secara *home visit*. Hasil dari penelitian secara keseluruhan memperlihatkan terdapat motivasi belajar siswa kelas IV pada pembelajaran tematik meningkat. Berdasarkan pengamatan yang sudah dilaksanakan di dalam proses belajar mengajar menerapkan model pembelajaran *home visit* dan hasil kuesioner yang telah dibagikan di akhir setiap siklusnya. Motivasi siswa dalam siklus ke-2 terlihat terjadi peningkatan jika dibanding dengan siklus ke-1. Para siswa telah mengikuti pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran *home visit* dengan baik. Penelitian yang dilaksanakan bertujuan agar dapat terjadi peningkatan motivasi belajar siswa/siswi yang mengikuti pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri Soko tahun pelajaran 2020/2021 melalui penerapan model pembelajaran *home visit*. Mengacu tujuan yang telah ditetapkan, didapatkan jawaban dari hipotesa melalui pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut: model pembelajaran *home visit* mampu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik pada kelas IV SD Negeri Soko. Dalam lembar observasi siklus ke-2 meningkat dari siklus ke-1 serta semua indikator penelitian telah tercapai kriteria keberhasilan. Nilai persentase rata-rata observasi motivasi belajar pada siklus ke-2 sebanyak 79,58%, ini artinya telah tercapai kriteria keberhasilan karena mendapatkan nilai diatas 75%. Observasi perbandingan persentase motivasi belajar siswa/siswi pada kelas IV SD Negeri Soko setiap siklusnya ditunjukkan pada tabel 1.

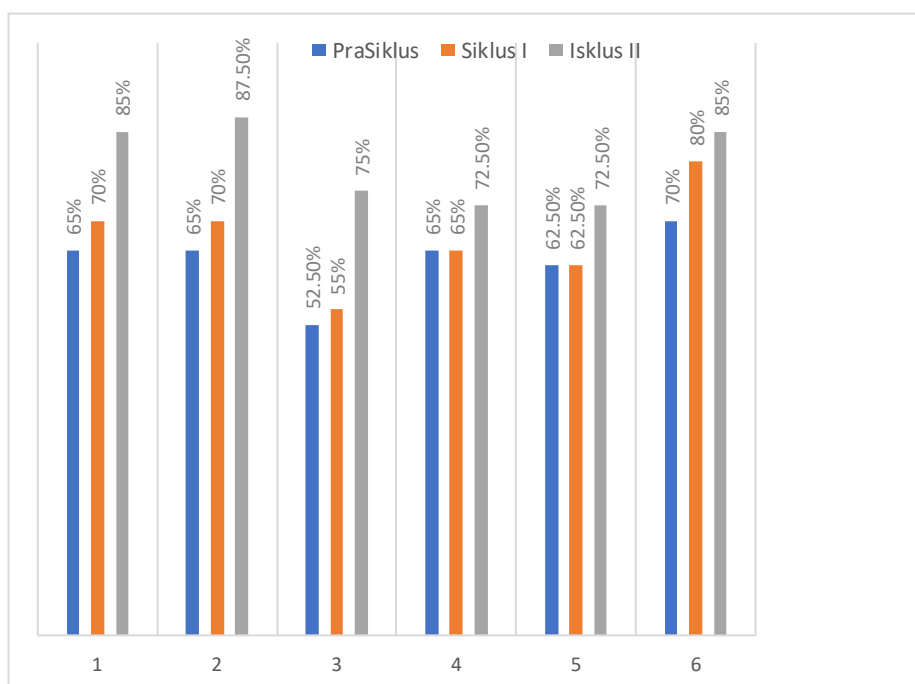
**Tabel 1.** Perbandingan Persentase Hasil Observasi Motivasi Belajar Pra Siklus, Siklus Ke-1, dan Siklus Ke-2

No	Indikator	Siklus		
		Pra	I	II
1	Tekun menyelesaikan tugas	65%	70%	85%
2	Ulet menghadapi kesulitan	65%	70%	87,50%
3	Memperlihatkan minat pada pelajaran	52,50%	55%	75%

4	Senang mengerjakan sendiri (mandiri)	65%	65%	72,50%
5	Mampu mempertahankan pendapat	62,50%	62,50%	72,50%
6	Suka mencari dan melakukan pemecahan soal	70%	80%	85%
<b>Skor Rata-rata</b>		63,33%	67,08%	79,58%

Sumber: Data primer yang diolah

Menurut data perbandingan hasil dari observasi motivasi belajar yang diawali dari pra siklus sampai dengan siklus ke-2 terlihat pada grafik sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik Peningkatan Hasil Observasi Motivasi Belajar Pra Siklus, Siklus ke-1 dan Siklus ke-2

Memperhatikan tabel 1, disimpulkan bahwa rata-rata motivasi belajar siswa meningkat dari pra siklus yaitu sebesar 63,33% menjadi 67,08% di siklus ke-1 dan meningkat lagi menjadi 79,58% di siklus ke-2. Meningkatnya motivasi belajar dapat terlihat secara individual, dengan cara ditentukan persentasi siswa/siswi yang mencapai nilai minimum kriteria keberhasilan yaitu > 75%.

Teridentifikasi pada angket siklus ke-2 terlihat meningkat jika dibanding dengan siklus ke-1 serta keseluruhan indikator penelitian telah tercapai kriteria berhasil. Persentase rata-rata angket motivasi belajar di siklus ke-2 mencapai 84,14%, hal ini menunjukkan bahwa capaian kriteria telah berhasil karena melebihi 75%. Perbandingan persentase angket motivasi belajar siswa/siswi pada kelas IV SD Negeri Soko pada setiap siklusnya tersaji dalam tabel 2.

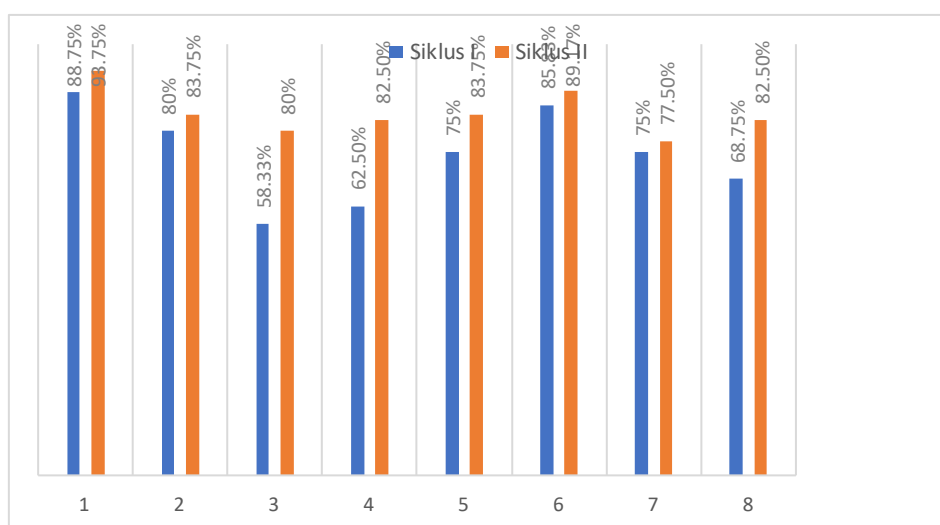
Tabel 2. Perbandingan Persentase Angket Motivasi Belajar Siklus ke-1 dan Siklus ke-2

No	Indikator	Siklus	
		I	II
1	Tekun menyelesaikan tugas	88,75%	93,75%
2	Ulet menghadapi kesulitan	80%	83,75%

3	Memperlihatkan minat terhadap pelajaran	58,33%	80%
4	Senang mengerjakan sendiri (mandiri)	62,50%	82,50%
5	Mudah bosan terhadap tugas rutin	75%	83,75%
6	Mampu mempertahankan pendapatnya	85,83%	89,17%
7	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	75%	77,50%
8	Suka mencari dan melakukan pemecahan soal	68,75%	82,50%
<b>Skor Rata-rata</b>		74,27%	84,14%

Sumber: Data primer yang diolah

Data perbandingan persentase angket motivasi belajar siklus ke-1 dan siklus ke-2 tersebut dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 3. Grafik Peningkatan Hasil Angket Motivasi Belajar Siklus Ke-1 dan Siklus Ke-2

Memperhatikan tabel 2, dapat disimpulkan rata-rata nilai motivasi belajar siswa meningkat yang awalnya 74,27% di siklus ke-1, terjadi peningkatan mencapai 84,14% di siklus ke-2. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Juli – September 2020. Pelaksanaan PTK ini dikerjakan dengan dua siklus dimana setiap siklusnya dilaksanakan pada satu kali pertemuan. Terdapat tahapan-tajapan pada siklus ke-1 ataupun siklus ke-2, diantaranya: “perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi”. Kegiatan pengamatan dan refleksi dilaksanakan agar dapat mengetahui permasalahan serta kendala yang dihadapi selama pelaksanaan belajar mengajar berlangsung dan menjadi pedoman untuk memperbaikinya pada siklus selanjutnya ataupun dalam proses pembelajaran. Menerapkan pembelajaran *home visit* mampu meningkatkan motivasi belajar siswa/siswi pada kelas IV SD Negeri Soko.

Didapatkan hasil yang menyatakan bahwa implementasi pendekatan pembelajaran *home visit* atau menggabungkan antara luring dan daring dapat melibatkan siswa dalam mendapatkan pengalaman yang interaktif dan siswa dapat memanfaatkan media di lingkungan sekitar kapanpun dan dimanapun sehingga tumbuh motivasi belajar yang didapatkan siswa. Hal ini selaras dengan pernyataan dari (Husamah, 2014). Penerapan model pembelajaran *home visit* pada pembelajaran tematik tema indahny kebersamaan mampu menghasilkan peningkatan motivasi belajar siswa. Selain itu, pihak sekolah dapat melakukan implementasi model pembelajaran *home visit* melalui pengamatan dari beda antara motivasi belajar siswa sebelum dan setelah menerapkan metode *home visit* dan jika hasil evaluasinya memperlihatkan bahwa dalam menerapkan model dapat terjadi peningkatan motivasi belajar,

maka pendekatan *home visit* dapat terus dilanjutkan. Untuk peningkatan motivasi belajar para siswa pada pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri Soko dilakukan dengan dua siklus. Berikut hasil dari peningkatan motivasi belajar.

Setelah dilakukan observasi terhadap motivasi belajar tematik, diketahui terjadi peningkatan rata-rata nilai motivasi belajar pada pembelajaran tematik yaitu pada pra siklus 63,33% menjadi 67,08% di siklus ke-1, selanjutnya meningkat hingga 79,58% di siklus ke-2. Untuk peningkatannya dapat terlihat dari seluruh indikator motivasi belajar, diantaranya: (1) Tekun menghadapi tugas, Indikator ini terlihat meningkat dari siklus ke-1 sebesar 70% terjadi peningkatan mencapai 85% pada siklus ke-2. Siswa dalam siklus ke-1 belum terlihat kesungguhan untuk menyelesaikan tugasnya yang didapatkan dan terdapat peserta didik yang mudah untuk menyerah apabila mendapati pertanyaan yang tidak sama dengan contoh. Siswa kecenderungannya tidak akan melanjutkan pengerjaannya apabila merasa kesulitan untuk menyelesaikan tugasnya. Siswa pada siklus ke-2 terdapat peningkatan, contohnya terlihat lebih sungguh-sungguh untuk mengerjakan dan menyelesaikan tugasnya, (2) Ulet menghadapi kesulitan, Indikator ini terlihat meningkat yang awalnya 70% menjadi 87,50% di siklus ke-2. Siswa di siklus ke-1, kecenderungannya terlihat diam apabila belum paham terhadap materi ajar yang telah diberikan oleh gurunya. Sedangkan, siswa pada siklus ke-2 telah terjadi perubahan, sudah mulai memiliki keberanian untuk mengajukan pertanyaan dan berdiskusi jika mendapati soal yang dinilai sulit untuk dikerjakan, (3) Memperlihatkan minat terhadap berbagai masalah, Pada indikator ini terjadi peningkatan persentasi dari siklus ke-1 dengan nilai 55% menjadi 75% pada siklus ke-2. Siswa pada siklus ke-1 tidak begitu memperhatikan apa yang telah dijelaskan oleh gurunya. Hampir sebagian siswa yang ngobrol diluar materi dan ada beberapa yang berbuat gaduh. Namun, didalam siklus ke-2 siswa telah mengalami perubahan lebih sadar akan pentingnya materi dan memperhatikan materi yang disampaikan oleh pendidik, (4) Lebih senang mengerjakan sendiri (mandiri), terjadi peningkatan dari 65% di siklus ke-1 meningkat hingga 72,50% pada siklus ke-2. Peserta didik pada siklus ke-1 telah melaksanakan tugas secara mandiri, akan tetapi siswa yang masih menyalin jawaban teman masih banyak. Siswa pada siklus ke-2 sudah lebih mandiri dan sudah tidak menyalin jawaban teman, (5) Dapat mempertahankan pendapatnya, terjadi peningkatan yang awalnya 62,50% di siklus ke-1 meningkat sebesar 72,50% di siklus ke-2. Para siswa pada siklus ke-1, belum berani mengungkapkan jawabannya, karena siswa beranggapan jawaban teman sudah benar. Siswa pada siklus ke-2 terjadi perubahan dimana siswa telah memiliki keberanian untuk menyampaikan atau berpendapat apabila pendapatnya terdapat perbedaan dari pendapat teman-temannya, (6) Suka mencari dan melakukan pemecahan soal, indikator ini meningkat dari 80% di siklus ke-1 mencapai 85% di siklus ke-2. Siswa di siklus ke-1 tidak begitu memahami materi yang diberikan oleh pendidik. Siswa di siklus ke-2 lebih percaya diri terhadap jawabannya dan mendapatkan kepuasan apabila dapat mengerjakan soal.

Untuk hasil kuoesiner dari motivasi belajar tematik, diketahui hasil rata-rata 74,27% di siklus ke-1 kemudian di siklus ke-2 terjadi peningkatan mencapai 84,14%. Peningkatannya bisa terlihat dari penjelasan berikut ini: (1) Tekun menghadapi tugas, ketekunan siswa meningkat dari 88,75% di siklus ke-1 mengalami peningkatan sebesar 93,75% pada siklus ke-2. Hal ini terlihat saat siswa diberikan tugas dan siswa mengerjakan dengan sungguh-sungguh, (2) Ulet dalam menghadapi kesulitan, sikap ulet jika mengalami kesulitan meningkat dari 80% pada siklus ke-1 menjadi 83,75% pada siklus ke-2. Hal ini terlihat saat siswa diberikan soal yang berbeda tingkat kesulitan, siswa tetap mencoba mengerjakan dan sesekali bertanya kepada guru, (3) Menunjukkan minat terhadap pelajaran Indikator ini terjadi persentasenya meningkat, yang awalnya 58,33% di siklus ke-1, terjadi peningkatan mencapai 80% di siklus ke-2. Peningkatan ini terlihat saat pembelajaran hendak dimulai, siklus ke-1 siswa masih terlambat datang dan tidak segera menyiapkan materi yang akan dibahas, namun pada siklus ke-2 siswa mulai tidak terlambat dan segera menyiapkan materi, (4) Lebih senang

bekerja mandiri, Suka mengerjakan sendiri terjadi peningkatan yang awalnya 62,50% di siklus ke-1 meningkat mencapai 82,50% pada siklus ke-2. Peningkatan terjadi karena peneliti dan pendidik selalu mengingatkan siswa agar berlaku jujur dalam mengerjakan soal yang diberikan, selain itu peneliti dan pendidik memberikan motivasi kepada siswa agar percaya diri dengan pekerjaannya sendiri, (5) Mudah bosan terhadap tugas rutin, untuk indikator ini juga terdapat peningkatan dari siklus ke-1 dengan nilai 75% menjadi 83,75% pada siklus ke-2. Peningkatan terjadi karena peneliti dibantu pendidik untuk memberikan variasi soal kepada peserta didik agar tidak cepat bosan, (6) Dapat mempertahankan pendapatnya, pada indikator mampu bertahan terhadap pendapat yang telah disampaikan terjadi peningkatan nilai dari 85,83% di siklus ke-1 mengalami peningkatan mencapai 89,17% pada siklus ke-2. Beberapa peserta didik memilih diam saat berbeda pendapat dengan rekan-rekannya, namun pada siklus ke-2 siswa mulai berani untuk mempertahankan pendapatnya saat berbeda pendapat dengan temannya, (7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, indikator selanjutnya juga meningkat yang awalnya 75% di siklus ke-1 meningkat mencapai 77,50% pada siklus ke-2. Awalnya siswa banyak yang ragu-ragu dan malu bertanya, namun karena diberi motivasi maka siswa mulai percaya diri dengan jawabannya dan tidak malu bertanya, (8) Suka mencari dan melakukan pemecahan soal, untuk indikator ini terdapat peningkatan yang awalnya 68,75% di siklus ke-1 meningkat hingga 82,50% di siklus ke-2. Hal ini terlihat, di siklus ke-1 saat peserta didik diberikan soal oleh guru, namun peserta didik terlihat enggan untuk mengerjakan. Pada siklus ke-2 terlihat siswa telah timbul rasa penasaran, dan bersedia untuk mengerjakan soal serta terdapat perasaan puas saat mampu mengerjakan soal yang diberikan.

Penelitian ini terdapat kesamaan hasil dengan penelitian sebelumnya, yang dilakukan oleh (Syibromilisi, 2020) dan (Syifa' et al., 2020) yaitu adanya peningkatan motivasi belajar anak, namun terdapat perbedaan dengan penelitian ini pada variasi indikator dan kondisi kebiasaan baru. Kondisi wabah menjadi alasan utama dilaksanakan *home visit* ini, karena menyebabkan situasi yang normal berubah menjadi tidak normal. Perubahan kebiasaan baru harus dimulai dalam kehidupan sehari-hari (Khoiriah et al., 2022; Rohmah, 2021). Cara belajar anak beradaptasi dengan konteks yang baru.

Selama masa Pembelajaran Jarak Jauh baik secara daring maupun luring, pengelolaan kelas yang kondusif menjadi perkara yang sangat menantang bagi guru sekolah dasar (Purwanto, 2021; Saifulloh & Darwis, 2020). Keadaan dimana guru dan siswa tidak dapat bertatap muka secara langsung seperti di ruang kelas, tidak memungkinkan guru untuk menjalankan fungsi kontrol yang baik (Hati, 2021). Siswa semakin terlihat tidak termotivasi untuk belajar jarak jauh secara daring. Pembelajaran di rumah dimana siswa yang butuh bimbingan dan arahan untuk melakukan pembelajaran secara mandiri juga sulit dipantau. Guru tidak dapat mengetahui kesulitan dan pencapaian siswa dalam belajar. Belum lagi masing-masing siswa memiliki kemampuan yang tidak sama, keadaan keluarga yang beraneka ragam, dengan tingkat ekonomi yang tidak sama. Ada yang sudah dibimbing berulang kali masih belum memahami materi, ada juga siswa yang sekali dijelaskan langsung paham dan bisa belajar secara mandiri. Ada siswa yang sulit diminta tugas-tugasnya karena terhambat kurangnya media komunikasi yang dimiliki siswa. Orang tua yang seharusnya mendampingi putra-putrinya belajar, sibuk bekerja. Ada siswa yang sering tidak mengikuti kelas daring karena alasannya gawainya dipakai secara bergantian dengan adik dan kakaknya.

Praktik pembelajaran yang berorientasi pada anak berdasarkan relasi positif yang saling memahami antara guru, siswa, dan orang tua (Mulyani, 2020; Sadat, 2020). Membangun hubungan dengan orang tua/wali murid dapat dilakukan dengan mengetahui profil, kondisi orang tua termasuk pengumpulan informasi terkait dengan waktu yang paling tepat untuk mendampingi proses belajar anak sehingga tercipta kondisi yang kondusif untuk belajar. Guru dan orang tua murid berdiskusi tentang aktifitas belajar yang dilakukan di rumah agar terjadi pembelajaran yang memandu anak bukan sekedar menguasai konten, tapi menguasai



pemahaman mendalam terhadap konsep yang dapat diterapkan pada beragam konteks (Sarwa, 2021).

Selain perbedaan di atas membangun keterlibatan orang tua untuk memandu anak mengalami rute proses belajar yang terarah dan berkelanjutan melalui umpan balik dan berbagai praktik baik. Misalnya, memberikan respon atau perhatian khusus terhadap hal-hal yang dilakukan anak dalam pembelajaran di rumah. Memandu anak dapat menguasai ketrampilan hidup dengan berbagai pilihan cara yang sesuai dengan profilnya. Melibatkan sumber daya alam dan komunitas sebagai sumber belajar sekaligus berkontribusi terhadap pembiasaan hidup baru.

*Home visit* pada penelitian ini mengefisienkan waktu untuk memberdayakan konteks. Berdiskusi dengan anak dengan melibatkan orang tua mengenai peristiwa atau persoalan yang sedang terjadi di sekitar tempat tinggalnya. Menghubungkan proses belajar dengan konteks komunitas yang paling dekat dan relevan. Orang tua dapat menjadi narasumber untuk topik-topik yang sesuai, misalnya terkait pekerjaan orang tua, sejarah, dan budaya setempat. Bersumber dari konten dan konteks yang berbeda dengan penelitian sebelumnya untuk meningkatkan motivasi belajar merupakan tantangan tersendiri pada penelitian di masa pandemi wabah Covid 19.

Teknik *home visit* kelompok kecil merupakan wujud adaptasi dengan kondisi di masa pandemi. Siswa belajar di rumah secara berkelompok dengan jumlah 4 atau 3 anak. Siswa kelas IV SD Negeri Soko yang terdiri dari 10 anak dikelompokkan menjadi 3 kelompok. Kelompok Dusun Soko 4 anak, kelompok Dusun Gayam 3 anak, dan kelompok Dusun Prambon 3 anak. Situasi yang tidak memungkinkan berkolaborasi dengan jumlah besar secara langsung, maka diawali dengan penyampaian pesan di whats apps grup untuk persiapan dan video call memberikan kesempatan berkomunikasi secara virtual. Komitmen dan kesepakatan bersama dapat mewujudkan *home visit* yang efektif, efisien, dan bermakna.

Perpaduan daring dan luring dalam pembelajaran jarak jauh yang belum bisa secara maksimal diterapkan pada anak usia sekolah dasar, *home visit* menjadi alternatif solusi yang tepat di SD Negeri Soko. Alternatif solusi tersebut harus disesuaikan dengan kebiasaan baru, dengan menerapkan protokol kesehatan: memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak. Secara khusus pembelajaran diawali dengan menyapa siswa melalui pesan tertulis dan pesan suara di grup whats apps untuk membangun kesepakatan menentukan tempat dan waktu kunjungan masing-masing kelompok. Tempat dan waktu yang telah disepakati diberitahukan pada orang tua dan perangkat dusun untuk mendapatkan persetujuan.

Wabah Covid-19 menuntut guru menerapkan cara yang berbeda dalam *home visit* (Dini, 2021; Putra, 2010). Setiap akan melakukan pembelajaran dan kunjungan diawali dengan asesmen diagnosis non kognitif untuk mengetahui kesejahteraan psikologi dan emosional siswa, aktivitas siswa selama belajar di rumah, dan kondisi keluarga siswa. Pelaksanakan asesmen diagnosis di awal pembelajaran perlu adanya tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap tindak lanjut. Terkait persiapan dan pelaksanaan asesmen diagnosis non kognitif, guru harus mempunyai keterampilan untuk bertanya dan membuat pertanyaan agar dapat membantu guru mendapatkan informasi yang komprehensif dan cukup mendalam.

Kelebihan penelitian ini adalah terletak pada proses yang merupakan tantangan tersendiri di masa pandemi. Teknik *home visit* yang khusus disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Indikator yang lebih lengkap terkait dengan motivasi belajar siswa. Melibatkan seluruh unsur masyarakat: selain orang tua, wali murid, dan keluarga, perangkat dusun dan perangkat desa serta komunitas terdekat dengan tempat tinggal. Memperhatikan faktor psikologi dan emosional, kebiasaan siswa, kondisi keluarga serta konten maupun konteks untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket, dan dokumentasi. Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak

pada objek penelitian. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk melakukan pengamatan terhadap motivasi siswa pada pembelajaran Tematik. Observasi yang dilakukan oleh peneliti merupakan observasi partisipatif, peneliti terlibat dalam seluruh tahapan penelitian. Observasi dibantu oleh seorang observer dengan melakukan pengamatan yang dicatat pada lembar observasi. Peneliti dalam melakukan observasi, berkolaborasi dengan observer untuk mengamati sejumlah 10 siswa. Sebelum melakukan pengamatan, observer diberikan arahan dan penjelasan mengenai teknis pengamatan dan kondisi di kelas dengan menggunakan pedoman observasi. Tujuan dari penjelasan dan pemberian arahan adalah agar tidak berbeda dalam mempersepsikan apa yang sedang diamati.

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2013) peneliti menggunakan angket berstruktur dengan bentuk jawaban tertutup, yaitu angket yang setiap pertanyaannya sudah tersedia berbagai alternatif jawaban (Arifin, 2012). Angket ini digunakan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa pada saat pembelajaran Tematik tema indahny kebersamaan.

Menurut (Arikunto, 2006) dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Dokumentasi ini digunakan sebagai penguat data yang diperoleh selama observasi dan penelitian. Dokumentasi yang digunakan berupa Silabus, RPP, daftar hadir, catatan lapangan dan foto kegiatan yang menggambarkan pelaksanaan pembelajaran siswa.

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Juwantara, 2019). Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk melakukan pengamatan terhadap motivasi siswa pada pembelajaran Tematik. Observasi yang dilakukan oleh peneliti merupakan observasi partisipatif, peneliti terlibat dalam seluruh tahapan penelitian. Observasi dibantu oleh seorang observer dengan melakukan pengamatan yang dicatat pada lembar observasi.

Menurut (Arikunto, 2006) dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Dokumentasi ini digunakan sebagai penguat data yang diperoleh selama observasi dan penelitian. Dokumentasi yang digunakan berupa Silabus, RPP, daftar hadir, catatan lapangan dan foto kegiatan yang menggambarkan pelaksanaan pembelajaran siswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan non-tes: (1) Pedoman Observasi, Pelaksanaan observasi digunakan pedoman observasi agar terhindar dari kekeliruan. Pedoman observasi tersebut berupa tertulis yang memuat indikator-indikator yang akan diamati. Berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan sebelumnya maka aspek yang akan diamati yaitu antusias mengikuti pelajaran, tekun mengerjakan tugas, ulet menghadapi kesulitan, lebih senang untuk belajar dan memecahkan masalah, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepas hal yang diyakini, senang mencari dan memecahkan masalah. Hal tersebut dituangkan dalam pedoman observasi yang penyusunannya dibatasi hanya terkait dengan motivasi belajar siswa pada tema indahny kebersamaan Kelas IV tahun pelajaran 2020/2021 pada saat pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan oleh 3 observer yang melakukan pengamatan selama pembelajaran di kelas dengan berpedoman pada pedoman observasi yang telah disusun oleh peneliti. Pedoman observasi Motivasi Siswa merujuk pada teori motivasi belajar (Sardiman, 2014) dengan modifikasi disesuaikan dengan penelitian ini. (2) Angket, angket berisi pernyataan-pernyataan untuk mengukur motivasi belajar tematik siswa sebelum dan setelah penerapan metode pembelajaran *Home Visit*. Lembar angket digunakan untuk memperoleh data yang berasal dari responden, dalam hal ini adalah siswa. Lembar angket dalam kegiatan ini diperlukan

untuk dapat mengetahui seberapa besar motivasi yang ada dalam diri siswa pada mulanya dan motivasi yang muncul dalam diri siswa setelah diberikan tindakan, serta seberapa besar pengaruh penggunaan metode pembelajaran *Home Visit* terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Lembar angket ini berbentuk *checklist*. Siswa sebagai responden memberikan tanda *check* (✓) pada pilihan jawaban yang dianggap paling tepat untuk mewakili jawabannya.

Penelitian ini menggunakan dua siklus yang di setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi tindakan (Mulyati & Evendi, 2020). Data yang diperoleh pada lembar observasi dianalisis, kemudian dilakukan refleksi. Pelaksanaan refleksi berupa diskusi antara peneliti dengan guru pembelajaran yang bersangkutan. Diskusi tersebut bertujuan untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan yaitu dengan cara melakukan penilaian terhadap proses yang terjadi, masalah yang muncul, dan segala hal yang berkaitan dengan tindakan yang telah dilakukan. Setelah itu mencari jalan keluar terhadap masalah-masalah yang mungkin timbul agar dapat dibuat rencana perbaikan pada siklus II.

Tahap siklus II dilakukan evaluasi mengenai keseluruhan pelaksanaan penerapan metode pembelajaran *Home Visit*. Tahap ini digunakan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik tema indahny kebersamaan dari siklus I dan siklus II. Apabila terjadi peningkatan motivasi dari siklus I ke siklus II maka tidak diadakan siklus tambahan, namun apabila belum terjadi peningkatan motivasi belajar maka akan dilaksanakan siklus selanjutnya sampai tujuan tersebut selesai.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data deskriptif kuantitatif dengan persentase. Data yang diperoleh dari hasil observasi dan angket diolah dan dianalisis untuk mengetahui peningkatan skor motivasi belajar siswa. Peran Metode pembelajaran *Home Visit* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, diketahui dengan dilakukan penilaian berdasarkan observasi dan angket. Menghitung skor motivasi tematik tema indahny kebersamaan Siswa dari lembar observasi. Menghitung skor motivasi belajar pembelajaran tematik dari angket. Menentukan kriteria pemberian skor terhadap masing-masing indikator pada setiap aspek yang diamati. angket motivasi belajar tematik ini menggunakan Skala Likert menurut (Sukardi, 2013).

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah data disajikan dalam bentuk pernyataan. Penarikan kesimpulan ini bertujuan untuk menjawab masalah yang diajukan diawal penelitian. Peningkatan motivasi belajar tematik tema indahny kebersamaan terjadi ketika skor motivasi akhir lebih besar dari skor motivasi awal. Apabila hal itu terjadi, maka metode pembelajaran *Home Visit* berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kriteria keberhasilan dari penelitian ini adalah adanya peningkatan motivasi belajar siswa Pembelajaran Tematik Kelas IV SD Negeri Soko selama kegiatan belajar siswa berlangsung. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki siswa maka semakin tinggi pula kegiatan belajar yang dilakukannya, sedangkan siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah akan menghambat kegiatan belajar. Hal ini menandakan bahwasanya anak didik dapat menjadi aktif karena motivasi belajar. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan harus diselenggarakan untuk dapat memotivasi peserta didik. Tindakan ini dinyatakan berhasil sekurang-kurangnya diperoleh persentase motivasi belajar siswa pada pembelajaran Tematik tema indahny kebersamaan yaitu sebesar 75%. (Mulyasa, 2006) mengatakan bahwa proses pembelajaran dikatakan berhasil jika sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif baik fisik, mental, maupun sosial. Menurut (Emda, 2017) bahwa keaktifan peserta didik ini muncul karena adanya motivasi dari peserta didik. Melihat hasil dan pembahasan dari penelitian ini terlihat bahwa penerapan pendekatan pembelajaran dengan home visit mampu memberikan peningkatan terhadap motivasi belajar. Peningkatan terlihat dari skor persentase observasi dan data angket secara keseluruhan yang

juga menjadi pembaruan penelitian sekaligus pembeda dari beberapa penelitian yang relevan lainnya.

## SIMPULAN DAN SARAN

Penerapan metode pembelajaran *home visit* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada proses pembelajaran tematik dengan tema indahnyanya kebersamaan Kelas IV SD Negeri Soko tahun pelajaran 2020/2021. Hal ini terbukti dari analisis data yang telah dibahas sebelumnya. Meningkatnya motivasi belajar siswa dapat dilihat dari hasil penambahan pencapaian dari indikator motivasi belajar siswa di setiap siklusnya. Hasil angket dan lembar observasi meningkat sebesar 3,75% dari pra siklus 63,33% menjadi 67,08% di siklus ke-1, kemudian di siklus ke-2 meningkat lebih signifikan sebesar 12,5% dari 67,08% menjadi 79,58%.

Dari penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan, diantaranya: 1) Bagi guru, dapat menerapkan Metode Pembelajaran *Home Visit* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa ketika pembelajaran tatap muka di kelas dan pembelajaran jarak jauh tidak dapat dilaksanakan secara efektif karena pandemic Covid 19 atau bencana lain. Guru dapat meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran, dikarenakan indikator minat terhadap pelajaran masih rendah, hal ini diketahui dari hasil observasi dan angket. Guru hendaknya terus meningkatkan penggunaan media *online* maupun *offline* serta terus memvariasi metode pembelajaran yang diterapkan di kelas. 2) Bagi orang tua, wali siswa, atau anggota keluarga, diharapkan memahami penyebab menurunnya motivasi belajar siswa serta secara bersama-sama dapat mengembangkan komitmen siswa. 3) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menyusun waktu yang tepat agar berjalan secara efektif dan efisien serta mencoba indikator yang mempengaruhi motivasi belajar yang belum dapat diteliti pada penelitian ini. Peneliti diharapkan melanjutkan penelitian pada indikator yang sangat erat dengan kondisi dan dukungan keluarga terhadap motivasi belajar anak. Peneliti diharapkan terus berinovasi dalam mengembangkan metode pembelajaran dengan teknologi dan konten yang sesuai dengan kebiasaan baru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, H. (2016). Implementasi Home Visit dalam Upaya Meningkatkan Pembelajaran PAI di SDIT Al-Azhar Kediri. *Didaktika religia*, 4(1), 77-106.
- Arifin, Z. (2012). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Azzahra, H. A. (2020). Hambatan Pembelajaran Daring Dalam Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar di Tengah Pandemi. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, 21(1), 33-38.
- Dickson, K. (2021). *Prosedur Penelitian Tindakan Kela*. Ghalia Indonesia.
- Djamarah, S. B. (2016). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Usaha Nasional.
- Dini, J. P. A. U. (2021). Problematika Pembelajaran Daring Dan Luring Anak Usia Dini Bagi Guru dan Orang Tua di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1825-1836.
- Dwita, K. D., Anggraeni, A. I., & Haryadi, H. (2018). Pengaruh Home Visit dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di SDIT Harapan Bunda Purwokerto. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*, 20(1), 1-15.
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172-182.

- Hasanah, H. (2017). Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21-46.
- Husamah. (2014). *Pembelajaran Bauran (Blended Learning): Terampil Memadukan Keunggulan Pembelajaran Face-to-face, E-learning Offline-Online dan Mobile Learning*. Prestasi Pustaka.
- Hati, S. M. (2021). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Quizizz dalam Melakukan Assesment Diagnostik Non Kognitif Siswa Kelas 12 IPS Lintas Minat di SMA YPHB Kota Bogor. *Arus Jurnal Pendidikan*, 1(3), 70-76.
- Juwantara, R. A. (2019). Efektivitas Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Menanamkan Karakter Jujur Disiplin dan Bertanggung Jawab Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 9(2), 160-71.
- Khoiriah, N., Ningsih, D., Lukito, C. P., Abdullah, A., & Karmiyati, S. (2022). Edukasi Pada Anak Adaptasi Kebiasaan Baru Dimasa Pandemi di TPQ Ar-Rizky Kelurahan Pondok Benda Kecamatan Pamulang. *DEDIKASI PKM*, 3(2), 180–185.
- Mulyani, T. (2020). Strategi pembelajaran jarak jauh siswa berkebutuhan khusus di sd inklusi era pandemi covid-19. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 8(2), 247-276.
- Mulyasa. (2006). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Bermakna*. Remaja Rosdakarya Offset.
- Mulyati, S., & Evendi, H. (2020). Pembelajaran Matematika Melalui Media Game Quizizz Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika SMP. *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 64–73.
- Prawiyogi, A. G., Purwanugraha, A., Fakhry, G., & Firmansyah, M. (2020). Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran Siswa di SDIT Cendekia Purwakarta. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(01), 94–101.
- Purwanto, R. (2021). Home Visit Method Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 8(1), 51–64.
- Putra, A. Y. (2020). Strategi pembelajaran motorik kasar pada anak usia dini era pandemi covid-19. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(4), 159-166.
- Rohmah, N. (2021). Adaptasi Kebiasaan Baru di Masa Pandemi Covid-19. *AL-MIKRAJ: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 1(2), 78–90.
- Sadat, F. A. (2020). Penggunaan Platform Google Classroom dan Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemic Covid 19. *Tsaqafatuna*, 2(1), 11–18.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, 6(2), 109–119.
- Saifulloh, A. M., & Darwis, M. (2020). Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar di Masa Pandemi Covid-19. *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 285–312.
- Salahudin, A. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Pustaka Setia.
- Sandjaja, I. E., & Purnamasari, D. (2017). Perancangan Kuisisioner Survei Galangan. *Technology Science and Engineering*, 1(1), 27–33.
- Sanjaya, W. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Purnada.
- Santika, I. W. E. (2020). Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3(1), 8–19.
- Saparinto, C. (2014). *Panduan Lengkap Budi Daya Ikan dan Sayuran dengan Sistem Akuaponik (Fc)*. Lily Publisher.
- Sardiman, A. M. (2014). *“Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar.”* Rajagrafindo Persada.
- Sarwa, S. S. (2021). *Pembelajaran Jarak Jauh: Konsep, Masalah dan Solusi*. Penerbit Adab.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Alfabeta.

- Sukardi. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*. Bumi Aksara.
- Syibromilisi, S. (2020). Strategi Belajar SIEQ Melalui Home Visit di Masa Pandemi Covid-19 (Corona Virus Deases). *Tsaqafatuna*, 4(2).
- Syifa', L., Nurdyansyah, N., & Etis, N. (2020). Implementasi Program Home Visite Dalam Mengatasi Problem Belajar Siswa di SD Muhammadiyah 1 Pucanganom Sidoarjo. *Proceeding of The ICECRS*, 6, 1–11.